

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU (STUDI TENTANG
PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MASYARAKATNYA DI SMP NEGERI 1 WONOSARI KLATEN)**

NASKAH PUBLIKASI



RESTU NUGRAHENI

A.220090147

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, MH.

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Restu Nugraheni

NIM : A.220090147

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

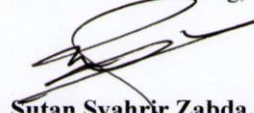
Judul Skripsi : Pengembangan Kompetensi Sosial Guru (Studi tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Masyarakatnya di SMP N 1 Wonosari Klaten)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Februari 2013

Pembimbing,


**Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, MH.
NIK. 142**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kompetensi sosial guru (studi tentang peran serta guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam masyarakatnya di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten). Penelitian ini mengkaji mengenai profil kompetensi sosial guru serta kendala dan solusi pengembangan peran serta guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakat. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi; pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di hasilkan simpulan yaitu (1) profil kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten, interaksi guru dengan peserta didik dilakukan pada saat KBM dan di luar jam KBM tidak diskriminasi, interaksi guru dengan rekan kerja guru dilakukan dengan komunikasi yang kekeluargaan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, interaksi guru dengan kepala sekolah dilakukan dalam bentuk formal, interaksi guru dengan orangtua peserta didik dilakukan dengan saling konfirmasi mengenai kegiatan dan hasil belajar peserta didik, interaksi guru dengan masyarakat dilakukan dengan tanggungjawab guru dalam partisipasi guru di masyarakat. (2) Kendala dari pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakat-nya adalah waktu yang kurang efektif, kurangnya kesadaran dan kekompakkan dari anggota masyarakat dan minimnya dana serta fasilitas. (3) Solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya adalah membuat jadwal kegiatan, membuat prioritas kegiatan, memberi motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan masyarakat, mengajukan proposal untuk menggalang dana. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya.

Kata kunci: Kompetensi sosial, Peran guru.

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya guru merupakan faktor paling dominan dalam pendidikan formal, bagi peserta didik seorang guru dijadikan sebagai teladan dan panutan, peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam membina kemampuan peserta didik seorang guru diharuskan memiliki kemampuan tersendiri. Namun pada kenyataannya sampai saat ini guru belum dapat melaksanakan tugas dan peranannya dengan baik sesuai yang diharapkan, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat keberhasilan tugas dari guru. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurang memudahinya kemampuan seorang guru. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya.

Guru harus memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh, untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu atau yang disebut dengan kompetensi. Kompetensi merupakan komponen terpenting yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2009:23), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi bagi guru meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
3. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial guru mempunyai nilai penting. Nilai penting dari kompetensi sosial guru terletak pada peran pribadi guru yang hidup ditengah masyarakat untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya, untuk itu guru perlu memiliki kemampuan tersebut secara santun dan luwes dengan masyarakat melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan.

Sebagai makhluk sosial guru harus dapat berperilaku yang santun dan mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap sesama. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Kompetensi Sosial Guru (Studi tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Masyarakatnya di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten)”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten.
2. Untuk mengetahui kendala dari pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya.
3. Untuk mendiskripsikan solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Wonosari Klaten. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan yaitu mulai bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Menurut Nawawi dan Martini (1992:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki”. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Menurut Maryadi dkk (2011:9), “penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen utama (instrumen kunci)”.

Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Peneliti menggunakan strategi tersebut agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah daripada tujuan yang hendak dicapai.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten sebagai informan dalam membantu peneliti mengumpulkan data. Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah pengembangan kompetensi sosial guru (studi tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam masyarakatnya di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten).

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah pada penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten. Tempat di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten. Peristiwanya mengenai pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan judul:

Pengembangan Kompetensi Sosial Guru (Studi tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam masyarakatnya di SMP Negeri 1 Wonosari Klaten).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat berikut ini:

1. *Wawancara (interview)*. Menurut Arikunto (2010:198), “wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.
2. *Observasi*. Menurut Arikunto (2010:199), “observasi adalah sebagai suatu aktivitas pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.
3. *Dokumentasi*. Menurut Arikunto (2010:201), “dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian”.

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Sugiyono (2009:59), mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. dalam penelitian kualitatif penggunaan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen tidak dapat dihindarkan. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-17) adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan mencatat dokumen dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, waktu pengumpulan data dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Sajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada waktu pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya dan sebab akibat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai profil kompetensi sosial guru Pendidikan dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten cukup bagus, hal tersebut dapat terlihat hasil wawancara dan observasi melalui komunikasi bapak/ibu guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten yang sangat empati, baik, sabar, ramah dan sangat bersahabat terhadap peserta didik, rekan kerja bapak/ibu guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat.
2. kendala dari pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya diperoleh data sebagai berikut:
 - a. Masalah waktu yang terkadang kurang efektif/minimnya waktu.
 - b. Kurangnya kesadaran diri dari anggota masyarakat.
 - c. Kurangnya kekompakan dari anggota masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - d. Kesulitan untuk memberikan materi.
 - e. Kurangnya fasilitas.
 - f. Terbantur dana yang minim.
3. Solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya diperoleh data sebagai berikut:
 - a. Membuat jadwal kegiatan, membuat prioritas kegiatan.
 - b. Memberi motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan masyarakat.
 - c. Menjalin komunikasi yang lebih baik antar anggota masyarakat.

- d. Menjaga emosi, perilaku dan tutur kata yang baik antar anggota masyarakat.
- e. Menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan masyarakat.
- f. Melibatkan peran serta tokoh masyarakat, perangkat desa, aparat, pemuda dan anggota masyarakat lainnya untuk mewujudkan tujuan kegiatan masyarakat.
- g. Menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana dengan mengadakan iuran atau kas dari anggota kegiatan masyarakat setempat.
- h. Mengajukan proposal untuk menggalang dana.

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik, tetapi di dalam kehidupan masyarakat bapak/ibu guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten memiliki kemampuan berkomunikasi dan prestasi diri dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal guru sebagai petugas kemasyarakatan yang mempunyai tanggung jawab memajukan kegiatan di luar jam sekolah yaitu peran serta dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori dari Mulyasa (2012:182-184), peran guru di masyarakat dalam kaitannya dengan kompetensi sosial adalah (1) Guru sebagai petugas kemasyarakatan (2) Guru di mata masyarakat (3) Tanggung jawab sosial guru.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai profil kompetensi sosial guru Pendidikan dan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten masuk dalam kategori tinggi, hal tersebut dapat terlihat hasil wawancara dan observasi melalui komunikasi bapak/ibu guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten yang sangat empati, baik, sabar, ramah dan sangat bersahabat terhadap peserta didik, rekan kerja bapak/ibu guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya terdapat beberapa kendala diantaranya adalah masalah waktu yang terkadang kurang efektif/minimnya waktu, kurangnya kesadaran diri dari anggota masyarakat, kurangnya

kekompakkan dari anggota masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, kesulitan untuk memberikan materi, kurangnya fasilitas, terbentur dana yang minim.

Adapun solusi dari kendala pengembangan kompetensi sosial guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Wonosari Klaten dalam masyarakatnya adalah membuat jadwal kegiatan, membuat prioritas kegiatan, memberi motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya kegiatan masyarakat, menjalin komunikasi yang lebih baik antar anggota masyarakat, menjaga emosi, perilaku dan tutur kata yang baik antar anggota masyarakat, menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan masyarakat, melibatkan peran serta tokoh masyarakat, perangkat desa, aparat, pemuda dan anggota masyarakat lainnya untuk mewujudkan tujuan kegiatan masyarakat, menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana dengan mengadakan iuran atau kas dari anggota kegiatan masyarakat setempat, dan mengajukan proposal untuk menggalang dana.

Implikasi bahwa pengembangan kompetensi sosial guru mengenai peran sertanya dalam masyarakat bahwa guru harus pandai bergaul dan menempatkan diri karena dalam berperilaku, bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat guru harus menggambarkan sebagai seorang pendidik yang berwibawa, santun, ramah dan empati. Jika komunikasi guru dengan masyarakat baik maka masyarakat tidak ragu untuk bekerjasama dengan guru dalam memperlancar proses jalannya kegiatan yang ada di masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Maryadi dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Miles, B Mathew dan A, Michael Hubarman.1992. *Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari dan M, Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Saudagar, Facruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.